

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh :

PUSPITA MAYANG ARUM DEWANTARI

A 420110059

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hariyatmi, M. Si

NIP/NIK : 196212161988032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Puspita Mayang Arum Dewantari

NIM : A420110059

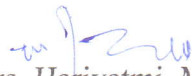
Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Guru IPA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 06 Juli 2015

Pembimbing


Dra. Hariyatmi, M. Si
NIP. 196212161988032001

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Puspita Mayang Arum Dewantari¹⁾, Hariyatmi²⁾
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Puspitamayang1@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi RPP, observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri. Data yang diperoleh berupa data deskriptif kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah guru kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak (37,5%), memilih materi ajar yang sesuai (12,5%), memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (25%), dan memilih metode/model pembelajaran yang sesuai (50%), sedangkan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah guru kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran (47,92%), menguasai materi pembelajaran (37,50%), melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat (47,91%), dan menerapkan langkah dalam menutup pelajaran (50%).

Kata kunci: *identifikasi, kesulitan guru, pelaksanaan pembelajaran, IPA, kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Menurut Husamah (2013), pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek

yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan, sedangkan menurut Sagala (2009), kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum. Menurut Hidayat (2013), tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar pada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Panduan pembelajaran dan buku ajar dalam Kurikulum 2013 sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi tidaklah mudah mengubah praktik pembelajaran dari kebiasaan lama ke hal baru apalagi beserta *mind set* nya.

Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu hanya sebatas menerangkan dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 3 Kartasura, sebagian besar guru IPA belum memahami betul tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada

kurikulum 2013. Pada saat mengajar, guru masih banyak menerangkan dan mencatat di papan tulis, jadi proses pembelajaran belum berpusat pada siswa, melainkan masih berpusat pada guru. Guru hanya berbekal buku siswa saja dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena belum adanya LCD yang terpasang di setiap kelas, selain itu guru tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Jadi, guru kesulitan dalam menerangkan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan, karena guru tidak membuat RPP sendiri, melainkan hanya *download* dari internet. Jadi, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran banyak ketidaksesuaian, padahal mampu dan tidaknya guru dalam merancang RPP sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2012) yang membahas tentang problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru antara lain yaitu : a) guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, b) guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran IPA yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan, c) guru mengalami kesulitan dalam memperoleh alat dan media (sarana) pendukung pembelajaran seperti LCD yang belum terpasang di setiap kelas, d) guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum karena laboratorium Biologi yang tersedia belum digunakan secara efektif dan tidak memenuhi kebutuhan jumlah kelas yang ada, sedangkan laboratorium Fisika dan Kimia belum tersedia, e) guru kesulitan dalam pengelolaan kelas karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, f) pelaksanaan pembelajaran IPA tidak terencana dengan baik karena antara pelaksanaan saat guru mengajar dengan RPP banyak ketidaksesuaian, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Angga (2013) mengenai problematika guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri se-Kecamatan Wonogiri dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu guru lemah dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal (0%), dan lemah dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran (45%).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang identifikasi kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonogiri. Adapun subyek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri yang berjumlah 4 orang, sedangkan obyek penelitian ini yaitu kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu: peneliti mengumpulkan data berupa RPP yang disusun oleh guru, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru IPA mengenai kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Data yang telah didapatkan akan dianalisa, kemudian dikategorikan sesuai kriteria interpretasi skor Riduwan (2010).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti meminta permohonan izin ke Biro Skripsi untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonogiri, selanjutnya menentukan subyek penelitian yaitu 2 guru IPA kelas VII dan 2 guru IPA kelas VIII dengan menggunakan instrumen berupa lembar dokumentasi, menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar dokumentasi yaitu daftar nama guru, form RPP yang baik dan benar sesuai ketentuan dalam kurikulum 2013, form pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, dan form wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan melibatkan guru-guru IPA kelas VII sebanyak 2 orang dan VIII sebanyak 2 orang di SMP Negeri 1 Wonogiri. Pelaksanaannya yaitu peneliti mengumpulkan dokumen yang akan digunakan untuk penelitian

yang terdiri dari RPP kemudian menganalisis RPP tersebut. Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi pembelajaran di kelas dengan menilai guru saat mengajar, peneliti menganalisis kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan guru mengenai kesulitan dalam membelajarkan IPA sesuai kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, membahas hasil analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif kesulitan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2014/2015.

A. Kesulitan Guru IPA dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel 2 diperlihatkan bahwa, kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah guru kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak (37,5%), memilih materi ajar yang sesuai (12,5%), memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (25%), dan memilih metode/model pembelajaran yang sesuai (50%). Aspek yang lain sudah terlihat sangat baik, terbukti pada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah baik (75%), meskipun ada beberapa aspek yang dirasa masih mengalami kesulitan, karena belum memenuhi indikator.

1. Tujuan pembelajaran

Target menyusun tujuan pembelajaran dengan benar, semua guru memperoleh prosentase sebesar 37,5% (kurang baik). Guru A dan B memperoleh prosentase 0%, hal ini disebabkan guru A dan B tidak menuliskan tujuan pembelajaran, jadi ke empat indikator dalam menuliskan tujuan pembelajaran tidak terpenuhi, sehingga guru kesulitan dalam menuliskan tujuan pembelajaran yang layak,

Tabel 2. Rekapitulasi Prosentase Kemampuan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Di SMP Negeri 1 Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Komponen	Target	Prosentase (%)				Σ	Rata-rata (%)	Ket
			Guru A	Guru B	Guru C	Guru D			
1.	Identitas mata pelajaran	Menuliskan identitas dengan lengkap	100	100	100	100	400	100	SB
2.	Kompetensi inti	Menuliskan kompetensi inti	100	100	100	100	400	100	SB
3.	Kompetensi dasar	Menuliskan kompetensi dasar	100	100	100	100	400	100	SB
4.	Indikator pencapaian kompetensi	Menyusun indikator yang layak	100	100	100	100	400	100	SB
5.	Tujuan pembelajaran	Menyusun tujuan pembelajaran yang layak	0	0	75	75	150	37.5	KB
6.	Materi pembelajaran	Memilih materi ajar yang sesuai	25	25	0	0	50	12.5	SKB
7.	Sumber belajar	Memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal	25	25	25	25	100	25	SKB
8.	Media pembelajaran	Memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal	75	75	100	100	350	87.5	SB
9.	Metode/model pembelajaran	Memilih metode/model pembelajaran yang sesuai	0	0	100	100	200	50	KB
10.	Kegiatan pembelajaran	Merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	100	100	100	100	400	100	SB
11.	Penilaian	Merancang kegiatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	100	100	100	100	400	100	SB
JUMLAH (%)			725	725	925	925	3.300	825	
RATA-RATA (%)			65.91	65.91	84.09	84.09	300	75	B

Keterangan :

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) adalah :

SKB (Sangat Kurang Baik)

: 0% - 25%

B (Baik)

: 51% - 75%

KB (Kurang Baik)

: 26% - 50%

SB (Sangat Baik)

: 76% - 100%

sedangkan guru C dan D memperoleh prosentase 75%, karena dalam menuliskan tujuan pembelajaran guru tidak merumuskan tujuan sesuai alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam menyusun tujuan pembelajaran yaitu : a) merumuskan tujuan pembelajaran sesuai indikator, b) merumuskan tujuan pembelajaran dengan unsur ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree) atau paling tidak mengandung unsur Audience dan Behaviour, c) merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, d) merumuskan tujuan sesuai alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia.

2. Materi pembelajaran

Target memilih materi pembelajaran yang sesuai semua guru memperoleh prosentase sebesar 12,5%. Guru A dan B memperoleh prosentase 25%, hal ini disebabkan materi pembelajaran hanya ditulis singkat dan apa adanya saja, tidak memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak merumuskan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tidak memilih materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana yang mendukung, sedangkan guru C dan D memperoleh prosentase 0%, hal ini disebabkan guru tidak menuliskan materi, hanya ditulis judulnya saja, materi tidak dijabarkan secara detail. Jadi ke empat indikator dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai tidak terpenuhi. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai yaitu: a) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) merumuskan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, c) memilih/merumuskan ke dalam materi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, d) memilih materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana yang mendukung.

3. Sumber belajar

Target memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal, semua guru memperoleh prosentase sebesar 25% (sangat kurang baik). Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah saja (buku siswa dan buku guru), tidak memanfaatkan lingkungan sekitar, tidak merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan, dan tidak merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar, sehingga guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam menuliskan sumber belajar adalah: a) memanfaatkan lingkungan sekitar, b) menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (buku siswa dan buku guru), c) merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan, d) merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar.

4. Metode/model pembelajaran

Target memilih metode/model pembelajaran yang sesuai, semua guru memperoleh kategori kurang baik dengan prosentase 50%. Guru A dan B memperoleh prosentase 0%, hal ini disebabkan guru A dan B tidak menuliskan metode/model pembelajaran, hanya ditulis pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga guru A dan B kesulitan dalam memilih metode/model pembelajaran yang sesuai, sedangkan guru C dan D memperoleh prosentase 100% karena sudah menuliskan metode/model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan indikator dalam menuliskan metode/model pembelajaran yang meliputi : a) memilih metode/model pembelajaran yang mengarah pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, b) memilih metode/model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, c) memilih metode/model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, d) memilih metode/model pembelajaran berbasis penelitian atau penyingkapan dengan pendekatan saintifik.

B. Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel 3 diperlihatkan bahwa, kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah guru kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran (47,92%), menguasai materi pembelajaran (37,50%), melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat (47,91%), dan menerapkan langkah dalam menutup pelajaran (50%). Aspek yang lain sudah terlihat sangat baik, terbukti pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah sangat baik (78,33%), meskipun ada beberapa aspek yang dirasa masih mengalami kesulitan, karena belum memenuhi indikator.

1. Melakukan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran

Target melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu guru C dan D (66,67%) dan guru yang memperoleh prosentase terendah yaitu guru A (25%), sedangkan guru B (33,33%). Secara umum, semua guru memperoleh kategori kurang baik dengan prosentase 47,92%, sehingga guru masih kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, tidak mengajukan pertanyaan menantang untuk memancing siswa dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan. Hal tersebut tidak disampaikan guru karena untuk mempersingkat waktu, sehingga motivasi dan tujuan pembelajaran disampaikan di awal-awal pertemuan saja. Seharusnya indikator yang dipenuhi dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran antara lain : a) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, b) mengajukan pertanyaan menantang untuk memancing siswa dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran,

Tabel 3. Rekapitulasi Prosentase Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Guru IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Komponen	Target	Prosentase (%)				Σ	Rata-rata (%)	Ket
			Guru A	Guru B	Guru C	Guru D			
1.	Kegiatan pendahuluan	Melakukan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran	25	33.33	66.67	66.67	191.67	47.92	KB
2.	Kegiatan inti	a. Menguasai materi pembelajaran	25	33.33	50	41.67	150	37.50	KB
		b. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	100	100	100	100	400	100	SB
		c. Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik	100	100	100	100	400	100	SB
		d. Menerapkan pembelajaran IPA secara terpadu	100	100	100	100	400	100	SB
		e. Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	100	100	100	100	400	100	SB
		f. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	100	100	100	100	400	100	SB
		g. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	100	100	100	100	400	100	SB
		h. Melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat	41.66	58.33	41.66	50	191.65	47.91	KB
3.	Kegiatan penutup	Menerapkan langkah menutup pelajaran	33.33	41.67	58.33	66.67	200	50	KB
JUMLAH			724.99	766.67	816.67	825.01	3133.32	783.33	
RATA-RATA			72.50	76.67	81.67	82.50	313.33	78.33	SB

Keterangan :

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) adalah :

SKB (Sangat Kurang Baik) : 0% - 25%

KB (Kurang Baik) : 26% - 50%

B (Baik) : 51% - 75%

SB (Sangat Baik) : 76% - 100%

- c) mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik,
- d) menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Menguasai materi pembelajaran

Target menguasai materi pembelajaran, guru yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu guru C (50%), dan guru yang memperoleh prosentase terendah adalah guru A (25%), sedangkan guru D memperoleh prosentase 41,67%, guru B memperoleh prosentase 33,33%. Hal tersebut dikarenakan guru tidak selalu menyajikan materi dengan konsep yang benar, tidak menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, dan tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Pada saat siswa presentasi, guru tidak menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran, karena materi sudah disajikan dan disampaikan siswa yang sedang presentasi, jadi guru tinggal mengklarifikasi saja, hal ini dilakukan guru untuk mempersingkat waktu agar materi bisa selesai sesuai target. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam menguasai materi pembelajaran yaitu: a) menyampaikan materi secara sistematis, b) menyajikan materi dengan konsep yang benar, c) kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, d) kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Secara umum, semua guru memperoleh kategori kurang baik dengan prosentase 37,50%, sehingga guru masih kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Selain indikator dalam menguasai materi pembelajaran belum terpenuhi, penyebab guru kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yaitu guru yang awalnya memiliki bidang keahlian fisika, di kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk harus bisa menguasai ilmu biologi, begitupun sebaliknya.

3. Melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat.

Target melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat, guru yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu guru B (58,33%), sedangkan yang memperoleh prosentase terendah adalah guru A dan guru C (41,66%), guru D memperoleh prosentase 50%. Hal ini

dikarenakan, guru tidak melakukan penilaian berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tidak memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, kadang tidak menilai peserta didik melalui penilaian observasi/penilaian diri/penilaian sejawat maupun melalui jurnal. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar, yaitu : a) memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, b) melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi, c) melakukan penilaian berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, d) menilai peserta didik melalui penilaian observasi/penilaian diri/penilaian sejawat maupun melalui jurnal. Secara umum, semua guru memperoleh kategori kurang baik dengan prosentase 47,91%, sehingga guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, meskipun hal tersebut sudah dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya tidak bisa menyeluruh dan tidak maksimal.

4. Menerapkan langkah menutup pelajaran

Target menerapkan langkah menutup pelajaran, guru yang memperoleh prosentase tertinggi adalah guru D (66,67%), sedangkan guru yang memperoleh prosentase terendah adalah guru A (33,33%), guru B memperoleh prosentase 41,67%, dan guru C memperoleh prosentase 58,33%. Hal tersebut dikarenakan, guru jarang sekali melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, guru tidak pernah melakukan refleksi yang mengaitkan materi pelajaran dengan sikap spiritual dan sosial, ada beberapa guru yang kadang tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Hal tersebut tidak dilakukan guru karena waktu pembelajaran tidak mencukupi, sehingga refleksi disampaikan bersamaan dengan klarifikasi dari guru pada saat siswa presentasi. Seharusnya indikator yang harus dipenuhi dalam menerapkan langkah menutup pelajaran yaitu: a) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, b) melakukan refleksi yang mengaitkan materi pelajaran dengan

sikap spiritual dan sosial, c) memfasilitasi pengumpulan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio mereka, d) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Secara umum, semua guru memperoleh kategori kurang baik dengan prosentase 50%, sehingga guru kesulitan dalam menerapkan langkah menutup pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, kesimpulan penelitian ini adalah kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri adalah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak (37,50%), memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (25%), memilih materi ajar yang sesuai (12,5%), dan memilih metode/model pembelajaran yang sesuai (50%), sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran (47,92%), menguasai materi pembelajaran (37,50%), melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat (47,91%), dan menerapkan langkah menutup pelajaran (50%).

Saran, Sebaiknya Kepala Sekolah memberikan pelatihan khusus bagi guru-guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khususnya pada komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan metode/model pembelajaran, sedangkan pada pelaksanaan pembelajarannya, memberikan pelatihan khusus bagi guru yang belum menguasai materi pembelajaran dan masih kesulitan dalam melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar, sebaiknya Bapak/Ibu Guru menyusun RPP sendiri, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta kemampuan masing-masing guru, sehingga antara perencanaan dan pelaksanaan terjadi kesesuaian, sebaiknya Bapak/Ibu guru membiasakan untuk melakukan apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta menerapkan langkah menutup pelajaran di setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, S.D. 2013. *Problematika Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri Se-kecamatan Wonogiri Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah dan Yanur S. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabet.
- Zahroh, F. 2012. *Problematika Guru IPA Dalam Pembelajaran IPA Terpadu (Studi Kasus di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara)*. Skripsi. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo.